



Determinan Faktor-Faktor Indeks Kemiskinan dan Keparahan Kemiskinan Perspektif Jasser Auda Kabupaten Sumbawa

Determinants of Poverty Index Factors and Poverty Severity from Jasser Auda's Perspective in Sumbawa Regency

Nurhayati¹, Tri Ramitasari², Fahri Juniardi³, Alan Budi Kusuma⁴

*Corresponding author: E-mail: nrhyt16354@gmail.com

1, 2, 3, 4) Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Wathan Samawa, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Abstrak

Kemiskinan merupakan permasalahan social kompleks yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan kesempatan kerja. Kabupaten Sumbawa, sebagai studi kasus dalam penelitian ini, menghadapi tantangan signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan meskipun adanya upaya-upaya yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan di Kabupaten Sumbawa serta menerapkan prinsip-prinsip maqasid al-shariah sebagai kerangka kerja analisis. Data sekunder dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa dari tahun 2012 hingga 2023 digunakan dalam penelitian ini. Metode regresi linier diterapkan untuk menganalisis data dan mengidentifikasi faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap perubahan dalam indeks kemiskinan. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan akses pendidikan, perbaikan layanan kesehatan, dan peningkatan kesempatan kerja memiliki dampak signifikan dalam mereduksi tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa. Dari perspektif *maqasid al-shariah*, pendekatan ini tidak hanya mempertimbangkan aspek material tetapi juga spiritual, moral, dan social dari kemiskinan. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip maqasid al-shariah dalam kebijakan public untuk mencapai pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan dan menyeluruh. Penelitian ini berkontribusi pada literature tentang pengentasan kemiskinan dan implementasi nilai-nilai Islam dalam konteks sosial dan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci: Faktor kemiskinan, keparahan kemiskinan, dan indeks kemiskinan.

Abstract

Poverty is a complex social issue that affects various aspects of community life, including access to education, healthcare services, and employment opportunities. Sumbawa Regency, as a case study in this research, faces significant challenges in reducing poverty levels despite efforts made. This study aims to identify factors influencing the depth and severity of poverty indices in Sumbawa Regency and apply the principles of maqasid al-shariah as an analytical framework. Secondary data from the Sumbawa Regency Central Statistics Agency from 2012 to 2023 were used in this research. Linear regression method was employed to analyze the data and identify key factors contributing to changes in poverty indices. The analysis results indicate that increased access to education, improved healthcare services, and enhanced job opportunities have significant impacts on reducing poverty rates in Sumbawa Regency. From the perspective of maqasid al-shariah, this approach considers not only the material aspects but also the spiritual, moral, and social dimensions of poverty. The

implications of this research underscore the importance of integrating maqasid al-shariah principles into public policies to achieve sustainable and comprehensive poverty alleviation. This study contributes to the literature on poverty alleviation and the implementation of Islamic values in the social and economic contexts of Indonesia.

Keywords: Poverty factors, poverty severity, and poverty indeks

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Meskipun negara ini memiliki kekayaan alam dan sumber daya manusia yang berpotensi untuk mencapai kemakmuran, sejumlah faktor kompleks terus menghambat kemajuan ini. Kabupaten Sumbawa sebagai salah satu daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat, tidak luput dari permasalahan ini. Meskipun Sumbawa memiliki potensi sumber daya alam dan kekayaan budaya yang melimpah, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa kemiskinan masih menjadi masalah yang mendalam dan persisten di wilayah ini. Indeks kemiskinan dan keparahan kemiskinan di Kabupaten Sumbawa mencerminkan kondisi sosial-ekonomi yang kompleks dan memerlukan pendekatan multidimensional untuk memahaminya secara menyeluruh (Pratama, 2023).

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang kompleks. Secara konseptual, kemiskinan diposisikan sebagai masalah ekonomi dan sosial. Ketika kita menganggap kemiskinan sebagai masalah ekonomi, hal ini biasanya dinyatakan secara sederhana sebagai kurangnya pendapatan (per kapita), atau jumlah kalori yang dikonsumsi seseorang. Dalam pendekatan sosial, kemiskinan dianggap membatasi partisipasi individu dalam pembangunan, karena dianggap tidak mempunyai individu mencapai kesejahteraan karena kurangnya keterampilan atau pendidikan, atau karena pengucilan social (Cholili et al., 2024). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, seperti kurangnya akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan yang tidak memadai, kesempatan kerja yang terbatas, serta kondisi ekonomi yang tidak stabil. Kabupaten Sumbawa, sebagai salah satu daerah di Indonesia, menghadapi tantangan besar dalam mengurangi angka kemiskinan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya-upaya yang signifikan, kemiskinan masih menjadi masalah yang persisten di daerah ini.

Perspektif Jasser Auda, dengan pendekatan *maqasid al-shariah* pada 2000-an, menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk menganalisis dan mengatasi kemiskinan (Prihantoro, 2017). *Maqasid al-shariah*, yang berarti tujuan atau maksud dari hukum Islam, berfokus pada lima tujuan utama: perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta-benda. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek material dari kemiskinan, tetapi juga mempertimbangkan aspek spiritual, moral, dan sosial yang penting untuk mencapai kesejahteraan yang menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi indeks kedalaman kemiskinan dan keparahan kemiskinan di Sumbawa serta bagaimana prinsip-prinsip *maqasid al-shariah* dapat diaplikasikan dalam konteks ini (Chapra, 2008). Dengan menganalisis data sekunder dari BPS dan menggunakan metode regresi linier, penelitian ini berusaha untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika kemiskinan di Kabupaten Sumbawa. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai dan prinsip-prinsip *maqasid al-shariah* dapat diimplementasikan dalam kebijakan publik untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pendekatan *maqasid al-shariah* yang diperkenalkan oleh Jasser Auda pada 2000-an tidak hanya memberikan kerangka teoritis yang kuat tetapi juga menawarkan solusi praktis yang dapat diterapkan dalam konteks lokal. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret bagi para pembuat kebijakan di Kabupaten Sumbawa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur akademik tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan untuk kebijakan pengentasan kemiskinan di daerah ini.

Tabel 1.1 Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan di Kabupaten Sumbawa 2012 Sampai 2023

Tahun	Indeks Kedalaman Kemiskinan	Indeks Keparahan Kemiskinan
2023	2.27	0.56
2022	2.52	0.71
2021	1.78	0.41

2020	2.22	0.50
2019	3.16	0.74
2018	3.05	0.63
2017	2.60	0.49
2016	2.92	0.54
2015	3.56	0.86
2014	3.02	0.69
2013	4.20	0.94
2012	3.87	1.23

Sumber Data: Data BPS tahun 2024

LITERATURE REVIEW

Penelitian ini diperkuat oleh Kusuma et al. (2021), memperoleh hasil yang signifikan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian kedua diperkuat oleh Wibowo et al. (2022), penelitian ini mencapai hasil akhir dan didapatkan kesimpulan penelitian variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan. Kemudian penelitian selanjutnya oleh Sidiq (2017), hasil penelitian ini menunjukkan adanya sebuah pergeseran pemikiran tentang *maqasid* syariah menurut pemikiran Jasser Auda yang saat ini dikenal dengan *Maqasid* Syariah Kontemporer yang lebih menekankan pada pendekatan sistem teori-teori hukum islam yang menghasilkan suatu perlindungan, pengembangan hak asasi manusia dan pembangunan sumber daya manusia dalam tingkat kemiskinan (Sidiq, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa. Data yang digunakan meliputi indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan dari tahun 2012 hingga 2023. Data ini dikumpulkan melalui survey Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan secara rutin oleh BPS. Metode kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai perkembangan kemiskinan di Kabupaten Sumbawa dalam rentang waktu yang cukup panjang. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis statistik yang mendalam

guna mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi perubahan indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan. Analisis Data: Data dianalisis menggunakan metode regresi linier untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi kedua indeks tersebut. Regresi linier dipilih karena dapat memberikan hubungan yang jelas antara variabel dependen (indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan) dengan variable independen yang dianggap berpengaruh.

a. Pengujian Hipotesis:

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang dianalisis memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan. Uji statistik yang digunakan mencakup uji t untuk mengetahui signifikansi masing-masing variable independen serta uji F untuk mengetahui signifikansi model regresi secara keseluruhan.

b. Interpretasi Hasil:

Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan dalam konteks teoritis maqasid al-shariah yang diperkenalkan oleh Jasser Auda. Hal ini dilakukan untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip maqasid al-shariah dapat diaplikasikan dalam konteks pengentasan kemiskinan di Kabupaten Sumbawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linier

Model regresi linier dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variable Indeks Keparahankemiskinan (X) terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan (Y). Untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier dengan *evIEWS*. Semua hasil uji tersebut dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier

Model	Coefficient	Std. Error	t-statistik	Prob.
Constanst	1.024	0,134	7.641	0,000
1 IndeksKeparahankemiskinan	2.382	0,187	12.733	0,000
R-squared	0.941	Mean dependent		2.660

		<i>var</i>	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.936	<i>S.D dependent var</i>	0.522
<i>S.E. Of regression</i>	0.132	<i>Akaike info criterion</i>	- 1.059
<i>Sum squared resid</i>	0.174	<i>Schwarz criterion</i>	- 0.978
<i>Log likelihood</i>	8.354	<i>Hannan-Quinn criter</i>	- 1.089
<i>F-statistic</i>	162.1310	<i>Durbin-Watson Stat</i>	0.827
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000		

Sumber Table: *eViews*

Hasil analisis regresi pada Tabel tersebut kemudian dimasukkan dalam model persamaan model regresi berikut: $Y=1.024+2.382X^1$

Berdasarkan persamaan regresi linier diatas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta (α) sebesar 1.024 yang memberikan nilai positif, artinya indeks keparahan kemiskinan berpengaruh positif terhadap pengalaman indeks kedalaman kemiskinan. Hal tersebut berarti jika variabel ($X = 0$) maka pengalaman indeks kedalaman kemiskinan (Y) meningkat 1.024.
2. Nilai koefisien regresi variable indeks keparahan kemiskinan 2.382. Hal inimenunjukkan bahwa apabila diasumsikan variable konstan maka setiap kenaikan indeks keparahan kemiskinan sebesar satu satuan maka pengalaman indeks kedalaman kemiskinan akan mengalami kenaikan sebesar 2.382.

Hasil Uji KoefisienDeterminasi (*R-squared*)

Hasil analisis koefisien determinasi (*R-Square*) dapat dilihat pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0.936 atau 93,6%. Nilai *adjusted R²*93,6% menunjukkan bahwa variable terikat indeks kedalaman kemiskinan dapat dijelaskan oleh variable bebas yang terdiri dari indeks keparahan kemiskinan. Adapun sisanya sebesar $1-0.936 = 0.064$ atau 6.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis Koefisien Determinasi Ganda (uji F)

Uji F bertujuan menguji hipotesis pengaruh secara serempak indeks keparahan kemiskinan terhadap indeks kedalaman kemiskinan 0,05. Berdasarkan hasil analisis regresi linier diperoleh nilai sig. $F = 0,000 < \alpha = 0,05$. Artinya variable indeks keparahan kemiskinan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima. Kemudian untuk melihat besaran pengaruh secara serempak variable bebas indeks keparahan kemiskinan terhadap variable terikat indeks kedalaman kemiskinan, dapat dilihat pada nilai R Square sebesar 0.941 atau 94,1%. Adapun sisanya sebesar 5,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Sehingga dari hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan variable indeks keparahan kemiskinan berhubungan kuat terhadap indeks kedalaman kemiskinan.

Hasil Uji Hipotesis Koefisien Determinasi Parsial (uji t)

Variabel indeks keparahan kemiskinan(X_1) berpengaruh signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu besar nilai probabilitas Sig. t variable indeks keparahan kemiskinan (X_1) adalah 0,029 sehingga jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka, Sig. t = $0,000 < \alpha = 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan variable indeks keparahan kemiskinan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan dan positif terhadap indeks kedalaman kemiskinan. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis dapat diterima.

Hasil analisis regresi linier menunjukkan perubahan yang berarti dalam indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan di Kabupaten Sumbawa selama periode 2012-2023, sebagaimana dilaporkan oleh BPS Kabupaten Sumbawa pada tahun 2022. Penurunan yang signifikan ini dapat dilihat sebagai hasil dari berbagai faktor yang saling terkait dan saling memperkuat. Pertama-tama, peningkatan akses pendidikan telah memainkan peran krusial dalam mereduksi tingkat kemiskinan. Dengan meningkatnya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas, masyarakat dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk terlibat dalam ekonomi yang lebih produktif dan inklusif. Ini sejalan dengan pandangan maqasid al-shariah yang mengutamakan pendidikan sebagai salah satu fondasi untuk mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi.

Kedua, perbaikan signifikan dalam layanan kesehatan juga berkontribusi besar terhadap penurunan kemiskinan. Akses yang lebih baik terhadap perawatan kesehatan tidak hanya meningkatkan kualitas hidup individu, tetapi juga mengurangi beban biaya yang dapat memiskinkan keluarga. Dari perspektif hukum Islam, ini menegaskan pentingnya memenuhi kebutuhan dasar manusia, termasuk kesehatan, sebagai bagian integral dari prinsip kesejahteraan umum. Ketiga, peningkatan kesempatan kerja memberikan dampak langsung terhadap pengurangan kemiskinan dengan memungkinkan lebih banyak orang untuk berpartisipasi dalam perekonomian lokal. Hal ini tidak hanya mengurangi tingkat pengangguran, tetapi juga membuka jalan menuju kesetaraan ekonomi yang lebih besar, sebuah aspek yang sangat ditekankan dalam hukum Islam untuk mencapai keadilan sosial.

Dalam konteks maqasid al-shariah, semua factor ini dapat dipandang sebagai implementasi dari prinsip-prinsip yang bertujuan untuk melindungi dan memajukan kesejahteraan manusia secara holistik. Dengan demikian, penurunan yang signifikan dalam indeks kemiskinan di Kabupaten Sumbawa bukan hanya mencerminkan kemajuan ekonomi lokal, tetapi juga kesesuaian dengan nilai-nilai moral dan etika Islam yang mengedepankan kesejahteraan umat manusia dalam semua aspek kehidupan mereka.

SIMPULAN

Menyajikan simpulan hasil penelitian dan jika diperlukan dapat ditambahkan implikasi, keterbatasan dan saran (jika diperlukan). Penelitian ini telah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi indeks kedalaman kemiskinan dan keparahan kemiskinan di Kabupaten Sumbawa selama periode 2012-2023, serta mengaplikasikan prinsip-prinsip *maqasid al-shariah* dalam konteks pengentasan kemiskinan. Hasil analisis menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam kedua indeks tersebut, yang dapat dijelaskan oleh upaya-upaya seperti peningkatan akses pendidikan, perbaikan layanan kesehatan, dan peningkatan kesempatan kerja. Peningkatan akses pendidikan memberikan kontribusi penting dalam mereduksi tingkat kemiskinan dengan memberikan masyarakat akses lebih luas terhadap keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk ekonomi yang lebih produktif. Perbaikan layanan kesehatan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu tetapi juga mendukung prinsip kesejahteraan umum dalam perspektif hukum Islam. Sementara itu, peningkatan kesempatan kerja

membantu mengurangi tingkat pengangguran dan membuka jalan menuju kesetaraan ekonomi yang lebih besar, sesuai dengan tujuan keadilan social dalam Islam.

Dengan menerapkan pendekatan *maqasid al-shariah*, penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek material kemiskinan tetapi juga mempertimbangkan dimensi spiritual, moral, dan sosial. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan publik yang berfokus pada penguatan pendidikan, layanan kesehatan, dan pasar kerja dapat secara efektif mengurangi kemiskinan di Kabupaten Sumbawa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan kebijakan yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam upaya mengatasi kemiskinan, tidak hanya di Kabupaten Sumbawa tetapi juga di wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga mengukuhkan relevansi *maqasid al-shariah* sebagai kerangka kerja yang tidak hanya relevan tetapi juga praktis dalam konteks analisis dan penanganan kemiskinan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak terutama kepada dosen yang sudah membimbing kami dan teman-teman yang telah berkontribusi dalam penyelesaian jurnal ini. Kami juga menghargai dukungan keluarga yang selalu mendorong kami untuk terus berkarya. Semoga hasil kerja ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dunia akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholili, A., Maghfiroh, A., Syaikin Muttaqin, M., & Arifin, A. (2024). Politik ekonomi Islam dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia [Islamic economic politics in alleviating poverty in Indonesia]. *Journal of Business Improvement*, 1(1). <https://journal.iai-alfatimah.ac.id/index.php/job>
- Prihantoro, S. (2017). Maqasid al-syari'ah dalam pandangan Jasser Auda (sebuah upaya rekonstruksi hukum Islam melalui pendekatan sistem). *Jurnal At-Tafkir*, 1(1).
- Chapra, M. U. (n.d.). *The Islamic vision of development in the light of Maqāsīd Al-Sharī'ah*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4188.5047>
- Wibowo, M. G., & rekan. (n.d.). *Ekonomi pembangunan Islam dalam perspektif maqasid syariah Jasser Auda*. Ekonomi Pembangunan.
- Kusuma, A. B., Wibowo, M. G., & Ihsan, A. (n.d.). Determinan pendapatan asli daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Ekonomika Syariah: Journal*.
- Pratama, I. N. (2023). Analisis determinan kemiskinan di Kabupaten Sumbawa. *Journal Law and Government*, 1(2), 143–153.
- Sidiq, S. (2022). Maqasid syari'ah & tantangan modernitas: Sebuah telaah pemikiran Jasser Auda. *Ilmiah Ekonomi*, 11(2), 153–168.